

**LITERASI KEUANGAN, PENGELOLAAN KEUANGAN DAN SIKAP
MENABUNG PENGARUHNYA TERHADAP PERENCANAAN DANA
PENSIUN MELALUI VARIABEL MODERASI
TINGKAT PENDIDIKAN**

Mochamad Abdul Kohar¹

1) Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Financial Literacy, Financial Management, and Saving Attitudes on Pension Fund Planning with Education Level Variables as Moderating Variables, with the type of data and data collection this research is a research that uses primary data and data analysis techniques using SEM on WarpPLS there are 100 respondents in accordance with this study. Based on the results of the study, Financial Literacy has a significant positive effect on pension plan planning, Financial Management does not have a significant positive effect on pension plan planning, Saving Attitudes has a significant positive effect on pension plan planning, and Education level does not moderate the effect of financial literacy on retirement planning.

Keywords : Financial Literature; Financial Management; Save Attitude; Fund Planning; Level of Education

Correspondence to : abdul.kohar@bpjs-kesehatan.go.id

ABSTRAK (Bahasa Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, dan Sikap Menabung terhadap Perencanaan Dana Pensiun dengan Variabel Tingkat Pendidikan sebagai Variabel Moderating, dengan jenis data dan pengumpulan data penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data primer dan teknik analisis data menggunakan SEM pada WarpPLS terdapat 100 responden yang sesuai dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan program pensiun, Manajemen Keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perencanaan program pensiun, Saving Attitudes berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan program pensiun, dan Tingkat Pendidikan tidak tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun.

Kata Kunci : Literasi Keuangan; Pengelolaan Keuangan; Simpanan Sikap; Perencanaan Dana; Tingkat Pendidikan

Riwayat Artikel:

Received : 06 Desember 2021

Revised : 23 Juni 2022

Accepted : 30 Juni 2022

PENDAHULUAN

Melihat pada jaman sekarang tidak sedikit perusahaan yang menggunakan jasa outsourcing untuk meminimalisir biaya karyawan yang sangat tinggi. Perlu diketahui bahwa tenaga outsourcing hampir tidak disediakan dana pensiun oleh perusahaan. Maka dari itu bekerja saja tidaklah cukup tanpa adanya penyisihan pendapatan (menabung) selama masa aktif bekerja, karena harapan untuk menikmati kesejahteraan di hari tua setelah pensiun sulit untuk terwujud.

Kesejahteraan pekerja dapat dijamin oleh pemberi kerja melalui program dana pensiun. Selain dapat melakukan perencanaan dana pensiun melalui pemberi kerja, seseorang juga dapat melakukan perencanaan dana pensiun melalui lembaga keuangan secara langsung dengan cara mengikuti program jaminan hari tua dengan membayar iuran kepesertaan. Saat ini pemerintah Indonesia telah melakukan upaya preventif dengan cara menerapkan kebijakan baru terkait dengan jaminan pensiun. Kebijakan tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2015 yang menjelaskan bahwa setiap perusahaan wajib mengikuti program jaminan pensiun.

Program pensiun mempunyai tiga fungsi, yaitu fungsi asuransi, fungsi tabungan dan fungsi pensiun. Program pensiun memiliki fungsi asuransi dimana hal itu dapat membantu memberikan jaminan kepada seseorang dalam mengatasi risiko kehilangan pendapatan disaat usia pensiun dan atau yang disebabkan karena kematian. Program pensiun memiliki fungsi tabungan, karena ketika semasa program anda diwajibkan untuk membayar iuran dimana hal itu hasilnya akan dapat dinikmati di usia tua. Program pensiun juga memiliki fungsi pensiun, dimana hal tersebut dapat memberikan manfaat yang akan diterima oleh seseorang ketika masa pensiun yang dapat diterima secara berkala selama seseorang tersebut masih hidup (<https://www.akuntansilengkap.com>).

Peningkatan literasi keuangan telah menjadi isu global. Pemberdayaan konsumen melalui literasi keuangan diyakini akan

mendukung upaya pencapaian stabilitas sistem keuangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan yang lebih inklusif. Pada tanggal 19 November 2013, Presiden Republik Indonesia telah meluncurkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) sebagai bagian dari the Trilogy of Policy Instrument dalam rangka meningkatkan kepercayaan masyarakat (market confidence) dan kesetaraan konsumen dan industri jasa keuangan (level playing field). Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2016 menunjukkan bahwa hanya 29,7% masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepercayaan yang memadai mengenai produk dan layanan keuangan (Well Literate) dan 67,8% masyarakat Indonesia yang telah menggunakan produk dan layanan keuangan. (<https://www.akuntansilengkap.com>).

Gustman dan Steinmeier (2004) mengemukakan bahwa sedikit pegawai yang memiliki pengetahuan tentang jaminan sosial dan manfaat pensiun. Padahal kedua hal tersebut ialah hal yang paling penting untuk mengambil keputusan pensiun. Para pegawai beranggapan bahwa perencanaan dana pensiun itu sulit, sehingga hanya sedikit yang membuat perencanaan untuk pensiun. Menurut Chan dan Huff Stevens (2003), salah satu alasan orang gagal untuk merencanakan untuk pensiun, atau tidak berhasil dalam melakukannya dikarenakan tidak memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan.

Perencanaan pensiun merupakan sebuah perencanaan yang tidak wajib dilakukan tapi penting untuk dipahami oleh seseorang karena orang yang merencanakan pensiun maka mereka tidak perlu susah payah untuk bekerja di usia tua, peneliti lain mengungkapkan perencanaan pensiun adalah sebuah penetapan strategi untuk masa depan yang lebih baik maka diperlukan rencana pengelolaan pendapatan untuk berbagai keperluan tabungan, pengeluaran, dan investasi sebagaimana dasar dalam merencanakan pensiun (Ng, Tay, Tan & Lim, 2011).

Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi perencanaan dana pension seseorang diantaranya yaitu literasi keuangan,

pengelolaan keuangan, serta sikap menabung. Jika seorang individu tidak bisa mengelola keuangannya dengan baik kemungkinan besar akan menimbulkan hutang, hutangpun tidak baik jika digunakan untuk kebutuhan konsumtif. Seseorang yang memiliki pendapatan besar, akan tetap terasa kurang jika selalu mendahulukan keinginannya, bukan kebutuhan primer. Untuk menghindari jumlah hutang yang banyak sebuah keluarga harus memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Seseorang bisa dikatakan sejahtera apabila sistem pengelolaan keuangan keluarga tersebut dijalankan. Hal ini berkaitan erat dengan perencanaan dana pensiun seseorang. Menurut Hilgert dan Hogarth (2003), setiap yang berkaitan dengan pengalaman pribadi adalah cara yang paling penting untuk belajar, seperti saving (salah satunya dengan saving untuk pensiun) dan praktek investasi. Memanfaatkan tabungan, kredit, dan investasi juga digolongkan memiliki pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan, sehingga dapat meningkatkan dan memperbaiki pengelolaan keuangan. Pada intinya, seseorang harus dapat mengatur atau mengelola keuangan mereka dengan memperhatikan seberapa besar pendapatan yang kemudian akan digunakan untuk berbagai macam pengeluaran seperti pengeluaran sehari-hari maupun untuk menabung. Pengelola keuangan harus bisa menyesuaikan pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan sehari-hari. Menurut Topa et al (2009) menyatakan bahwa semakin aktif seseorang dalam melakukan pengelolaan keuangan, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang akan dirasakannya kelak, salah satunya yaitu menyiapkan dana pensiun.

Faktor lainnya yaitu pengetahuan keuangan juga dapat mempengaruhi perencanaan dana pensiun. Menurut Yopie dan Dewi (2015) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan adalah keterampilan yang dimiliki oleh individu untuk mengetahui, menganalisa dan mengimplementasikan kemampuan untuk mengelola sumber kekayaan yang dimiliki agar tepat dalam mengambil suatu keputusan dan terhindar dari masalah keuangan. Selain itu, menurut Nejadi et al. (2015) bahwa

dengan memiliki pengetahuan keuangan selain agar dapat mengambil keputusan terbaik, juga dapat meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan. Lusardi (2008), bahwa ketidakhirauan terhadap pengetahuan dasar keuangan dapat mempengaruhi kemampuan untuk menyimpan dan mengamankan dana pension dengan nyaman. Lusardi (1998) melakukan survei di Amerika Serikat pada responden, kemudian didukung dengan menggunakan data tahun 1992 pada Health and Retirement Study (HRS), survei tersebut menunjukkan bahwa sepertiga dari responden belum memikirkan pensiun sama sekali. Penelitian yang dilakukan oleh Howlett et al. (2008) menjelaskan bahwa seseorang yang berorientasi pada perencanaan pensiun akan cenderung berorientasi dalam rencana pensiun dan memiliki pengetahuan keuangan. Selain itu, Ririn dan Hartoyo (2013) menyatakan bahwa semakin banyak pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seseorang, maka dapat menunjukkan rasa kepercayaan dirinya dan persepsi positif terhadap perencanaan keuangan di hari tua sehingga niat untuk melakukan perencanaan keuangan di masa pensiun akan semakin besar.

Pengetahuan keuangan juga akan dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu adalah tingkat pendidikan, tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki wawasan yang luas sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih banyak. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi, memungkinkan bahwa seseorang akan memiliki pengetahuan yang baik. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan lebih sadar bahwa perencanaan pension sangatlah penting, sehingga tingkat pendidikan akan memperkuat seseorang dalam melakukan sebuah pengelolaan keuangan dan perencanaan pensiun.

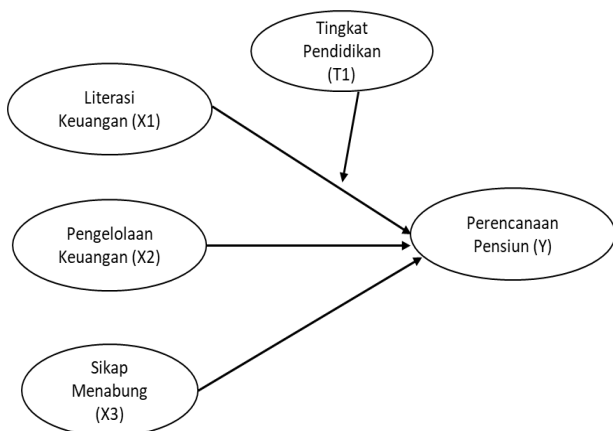
Menurut Elvira dan Nanik (2014) pendidikan yang tinggi bagi masyarakat adalah hal yang sangat penting karena dengan pendidikan yang tinggi, maka ilmu yang didapatkan akan lebih baik sehingga pengetahuan merencanakan keuangan pun lebih baik. Artinya, pemahaman tentang perencanaan keuangan semakin matang.

Perencanaan keuangan yang matang akan berdampak dalam memenuhi kebutuhan dana pendidikan dan dana pensiun. Pendidikan yang tinggi juga merupakan jalan untuk mendapatkan sebuah ilmu yang banyak. Merujuk pada penelitian Elvira dan Nanik (2014) menyatakan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi menjadikan seseorang tersebut lebih terencana dalam merencanakan keuangan hal ini karena banyak ilmu yang sudah didapat, sehingga seseorang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang baik. Safir (2000), masyarakat yang mempunyai pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengimplementasikan ilmu yang dimiliki agar bisa melakukan perencanaan keuangan untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang. Hasil penelitian Fornero dan Monticone (2011) menunjukkan bahwa literasi memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan danapensiun. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tan dan Vello (2019) bahwa literasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan Teknik analisis data path analisis menggunakan aplikasi SEM pada WarpPLS terdapat 100 responden. Path analisis dilakukan berdasarkan kerangka pemikiran berikut:

GAMBAR 1. Kerangka Pemikiran



Keterangan:

- Y = Perencanaan Dana Pensiun
- α = Koefisien konstanta
- β_1, β_5 = Koefisien regresi yang diuji
- X1 = Literasi Keuangan
- X2 = Pengelolaan Keuangan
- X3 = Sikap Menabung
- TI = Tingkat Pendidikan
- E = Error

Hipotesis dari kerangka pemikiran diatas adalah sebagai berikut :

- H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan pensiun
- H2 : Pengelolaan keuangan berpengaruh positif terhadap perencanaan pensiun
- H3 : Sikap Menabung berpengaruh positif terhadap perencanaan pensiun
- H4 : Tingkat pendidikan dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menguji kebenaran teori dan konsep tertentu, dalam hal ini adalah teori tentang Perencanaan Dana Pensiun.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal karena menunjukkan hubungan antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*) yaitu hubungan sebab akibat antara dua faktor yaitu literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan sikap menabung terhadap perencanaan dana pensiun serta gender sebagai variabel moderasi. Berdasarkan jenis data dan pengumpulan data penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data primer, yang berasal dari survey melalui kuesioner yang disebarkan ke sejumlah responden yang menjadi sampel.

Definisi Operasional Variabel

Perencanaan dana pensiun adalah sesuatu upaya yang direncanakan oleh individu yang akan berguna bagi masa depan khususnya dana pensiun.

Literasi keuangan adalah adalah kemampuan individu dalam menilai dan membuat keputusan yang efektif mengenai keuangan. Literasi keuangan yang penting untuk sebuah perencanaan dana pensiun

misalnya seperti pengetahuan-pengetahuan bagaimana cara mengalokasikan ataupun menyetor pendapatan untuk perencanaan dan pensiun.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan adalah :

- a. *General personal finance knowledge.*
- b. *Saving and borrowing.*
- c. *Investment.*
- d. *Protection*

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki seorang individu untuk mengatur segala aktifitas keuangan. Baik dalam mengatur, merencanakan, pemeriksaan, pengendalian, penyimpanan (*saving*) dan dalam mengambil keputusan jangka panjang. Indikator digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu ketepatan dalam pembayaran kewajiban, penggunaan uang tabungan, penggunaan hutang, pengelolaan pendapatan hingga akhir bulan.

Sikap menabung merupakan penilaian atau tindakan seseorang dalam melakukan penyetoran sebagian uang / pendapatan untuk ditabung. Merujuk pada penelitian Brandstatter (2005), indikator yang digunakan untuk mengukur sikap menabung adalah penundaan kepuasan dan kontrol diri.

Pengukuran variabel perencanaan dana pensiun, literasi keuangan, pengelolaan keuangan, sikap menabung dalam penelitian ini menggunakan skala likert pengukuran yang dimulai 1-5, yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) kurang setuju, (4) setuju, (5) sangat setuju.

Pendidikan adalah kegiatan untuk memperbaiki dan mengembangkan sumberdaya manusia dengan cara meningkatkan kemampuan, pengetahuan umum, pengetahuan ekonomi, pengetahuan teori dan meningkatkan keterampilan dalam upaya memecahkan masalah perencanaan hari tua. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi perencanaan hari tua, karena semakin banyak pengetahuan tentang perencanaan hari tua maka seseorang tersebut akan lebih matang dalam menyikapi perencanaan keuangan karena sudah mendapatkan ilmu. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala :

TABEL 1. Presentase Jawaban Sikap Menabung

PENDIDIKAN TERAKHIR	SKOR
SMA	1
D1	2
D3	3
SARJANA (S1)	4
MAGISTER (S2)	5

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji validitas dan reliabilitas disajikan dalam tabel 2. Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh indikator untuk mengukur Perencanaan Dana Pensiun, Pengelolaan Keuangan dan Sikap Menabung dapat dikatakan valid. Pada tabel 2 menunjukkan ada beberapa item pernyataan yang dihapus pada sampel kecil, yaitu pada item DP2, DP3, PLK1, PLK5 dan SM3. Indikator tersebut dihapus karena disampel kecil menunjukkan bahwa indikator tersebut tidak valid.

TABEL 2. Uji Validitas dan Realibilitas Sampel Besar

Variabel	Item	Pernyataan	Uji Validitas	Uji Reliabilitas
<i>Perencanaan Dana Pensiun (Variabel Y)</i>	DP1	Saya menyetor uang setiap bulan untuk persiapan hari tua	(0.604) Valid	0.891 Reliabel
	DP4	Saya memiliki dana yang dapat digunakan untuk masa pension	(0.598) Valid	
	DP5	Saya menyetor dana yang hanya bisa dicairkan saat pension	(0.590) Valid	
	DP6	Saya berinvestasi untuk kesejahteraan hari tua	(0.610) Valid	
	DP7	Saya mengikuti program asuransi untuk hari tua	(0.568) Valid	
	DP8	Saya ingin bahwa ketika pensiun kehidupan saya tidak jauh berbeda pada saat bekerja	(0.584) Valid	
	DP9	Sebelum / sesudah pensiun saya tetap	(0.640)	

Variabel	Item	Pernyataan	Uji Validitas	Uji Reliabilitas
<i>Pengelolaan Keuangan</i>		membiayai kebutuhan makan sehari-hari	Valid	0.822 Reliabel
	PLK2	Saya mencairkan uang tabungankarena harus membayar tagihan	(0.707) Valid	
	PLK3	Saya membuat perencanaan untuk keuangan dimasa depan	(0.633) Valid	
	PLK4	Saya menyisihkan uang untuk menabung	(0.580) Valid	
	PLK6	Saya menyisihkan penghasilan anda untuk hari tua	(0.787) Valid	
	PLK7	Uang saya tidak habis sebelum memperoleh pendapatan bulan berikutnya	(0.808) Valid	
	<i>Sikap Menabung</i>	SM1	Saya memilih menabung dibandingkan liburan.	
SM2		Saya sering menunda pembelian barang yang bersifat konsumtif.	(0.706) Valid	
SM4		Saya mengontrol pendapatan agar bias menabung tiap bulan	(0.653) Valid	

Sumber: peneliti, data diolah, 2022

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atas variabel-variabel penelitian dari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner oleh para responden.

Tabel 3 pada bagian jenis kelamin dapat dilihat bahwa terdapat sebesar 58% responden berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebesar 42% responden berjenis kelamin perempuan. Dapat dijelaskan pula bahwa presentase terbesar usia responden

adalah >25 tahun yaitu sebesar 98%. Responden dalam penelitian ini merupakan seorang karyawan tetap ditunjukkan dengan nilai presentase yaitu sebesar 100% dan responden dalam penelitian ini mayoritas memiliki tingkat pendidikan level Sarjana hal ini dapat dilihat pada perolehan presentase sebesar 69%. Dapat dijelaskan pula bahwa presentase terbesar jenis pekerjaan responden adalah karyawan BUMN yaitu sebesar 40 %.

TABEL 4. Perencanaan Dana Pensiun

ITEM	PERSENTASE JAWABAN RESPONDEN (%)					MEAN	KETERANGAN
	STS	TS	KS	S	SS		
DP1	3.0	2.0	11.0	58.0	26.0	4.02	Menyisihkan uang setia bulan untuk persiapan hari tua
DP4	0	2.0	9.0	50.0	39.0	4.26	Sangat memiliki dana yang dapat digunakan untuk masa pension
DP5	0	17.0	17.0	46.0	20.0	3.69	Menyisihkan dana yang bisa dicairkan saat pension
DP6	0	11.0	12.0	52.0	25.0	3.91	Berinvestasi untuk kesejahteraan hari tua
DP7	0	17.0	2.0	46.0	35.0	3.99	Mengikuti program asuransi untuk hari tua
DP8	0	16.0	5	49.0	30.0	3.93	Memiliki keinginan kehidupan ketika pension tidak jauh beda dengan saat bekerja
DP9	0	2.0	17.0	53.0	28.0	4.07	Sebelum / sesudah pension tetap mebiayai kebutuhan sehari-hari
	Rata-rata					3.98	Memiliki perencanaan dana pension yang baik

Sumber: peneliti, data diolah, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap pernyataan DP1, DP4-

DP9, responden sangat setuju pada pernyataan DP4, artinya responden sangat memiliki dana yang dapat digunakan untuk

masa pension, hal ini artinya responden sangat setuju dalam melakukan perencanaan sebuah dana pension memerlukan dana khusus yang dapat digunakan saat masa pension.

Pada Tabel 4 juga dapat dilihat bahwa rata-rata jawaban keseluruhan responden adalah sebesar 3.98, artinya dalam menjawab pernyataan pada setiap indikator mayoritas menjawab setuju, sehingga dapat dikatakan responden penelitian ini memiliki perencanaan dana pension yang baik.

Pada Tabel 4 skor tertinggi pada item DP4 yaitu dengan pernyataan 'saya memiliki dana untuk masa pension, serta skor terendah pada item DP5 yaitu dengan pernyataan 'saya menyisihkan dan yang hanya bisa dicairkan saat pensiun'.

Literasi Keuangan

Tabel 5 Skor Literasi Keuangan

Nilai	Presentase (%)	Jumlah Responden
50	6%	6
55	6%	6
60	7%	7
65	10%	10
70	11%	11
75	18%	18

Pengelolaan Keuangan

TABEL 6. Presentase Jawaban Pengelolaan Keuangan

ITEM	PERSENTASE Jawaban Responden (%)					MEAN	KETERANGAN
	STS	TS	KS	S	SS		
PLK2	0	5	10	58	27	4.07	Pengelolaan keuangan baik
PLK3	0	7	12	55	26	4.00	Pengelolaan keuangan baik
PLK4	0	5	17	55	23	3.96	Pengelolaan keuangan baik
PLK6	0	4	12	67	17	3.97	Pengelolaan keuangan baik
PLK7	0	2	15	52	31	4.12	Pengelolaan keuangan baik
Rata-rata						4.02	Pengelolaan keuangan baik

Sumber: peneliti, data diolah, 2022

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju pada indikator pernyataan pengelolaan keuangan,

Nilai	Presentase (%)	Jumlah Responden
80	30%	30
85	5	5
90	7	7
Total	100%	100
Mean : 72.75		

Sumber: peneliti, data diolah, 2022

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini mayoritas memiliki nilai 80 yaitu dengan jumlah responden 30 orang atau 30%, artinya responden bisa menjawab 16 soal dari 20 soal yang ada. Skor tertinggi yang dicapai oleh responden yaitu dengan nilai 90, hanya terdapat 7 responden yang memiliki nilai 90. Jika berdasarkan skoring penilaian Chen dan Volpe (1998) bahwa seseorang yang memiliki <60% kurang baik, 60-80% cukup baik dan >80% sangat baik.

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata skoring dari responden dalam penelitian ini adalah 72.75, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang cukup baik.

hal ini ditunjukkan dengan hasil mean (rata-rata) yaitu sebesar 4.02. Berdasarkan tanggapan jika responden berada pada range

3,41- 4,20, artinya responden menjawab setuju pada pernyataan yang mengukur indikator tersebut, sehingga dapat diartikan bahwa responden pada penelitian ini

memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Pada table 6 skor tertinggi pada item PLK7 dan skor terendah pada item PLK4.

Sikap Menabung

TABEL 7. Presentase Jawaban Sikap Menabung

ITEM	PERSENTASE Jawaban Responden (%)					MEAN	KETERANGAN
	STS	TS	KS	S	SS		
SM1			15	56	29	4.14	Sikap menabung yang baik
SM2		7	12	55	26	4.00	Sikap menabung yang baik
SM4		5	10	58	26	4.07	Sikap menabung yang baik
	Rata-rata					4.07	Sikap menabung yang baik

Sumber: peneliti, data diolah, 2022

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju pada indikator pernyataan sikap menabung, hal ini ditunjukkan dengan hasil mean (rata-rata) yaitu sebesar 4.07. Berdasarkan tanggapan jik responden berada pada range 3.41-4.20, artinya responden menjawab setuju pada pernyataan yang mengukur indikator tersebut, sehingga dapat diartikan bahwa responden pada penelitian ini memiliki sikap menabung yang baik.

Pada Tabel 7 mean tertinggi berada pada item SM1, sesuai dengan pernyataan indikator SM1 artinya responden dalam penelitian ini lebih memilih menabung daripada liburan. Dan skor terendah berada pada item SM2.

Tingkat Pendidikan

TABEL 8. Presentase Jawaban Sikap Menabung

Tingkat Pendidikan	SMA	0	0%
		D1	4
	D3	10	10%
	Sarjana	69	69%
	Magister	17	17%

Sumber: peneliti, data diolah, 2022

Pada Tabel 8 menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir Sarjana yaitu sebanyak 69 orang, dan magister sebanyak 17 orang.

Hasil Analisis

Inner Model

TABEL 9. Uji SEM Dana Pensiun

Keputusan Investasi	Dana Pensiun (Y)		R ²	Literasi x Tingkat Pendidikan	
	B	Pvalue		B	Pvalue
Literasi keuangan (X1)	0.79	*P<0.01		0.07	P=0.23
Pengelolaan Keuangan (X2)	-	P=0.19	0.84	-	-
Sikap Menabung (X3)	0.41	*P<0.01		-	-

*)Berpengaruh signifikan

Sumber: peneliti, data diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai R²(R square) sebesar 0.84 atau 84%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variabel literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan sikap menabung terhadap perencanaan dana pensiun sebesar 84%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan sikap menabung memiliki sumbangan pengaruh perencanaan dan pension. Sisanya yaitu 16% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak memoderasi

hubungan antara literasi keuangan terhadap perencanaan dana pensiun, hal ini ditunjukkan dengan nilai Pvalue > 0.01 yaitu sebesar 0,23, dengan beta (B) sebesar 0,07.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Pensiun

Hipotesis pertama dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah literasi keuangan mempengaruhi perencanaan pensiun. Pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9 nilai B (beta) sebesar 0.79 dan memiliki Pvalue $P < 0.01$ artinya lebih kecil dari ($<$) 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pensiun. Artinya semakin baik literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka akan cenderung memiliki perencanaan pensiun yang baik.

Literasi keuangan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan individu, dimana pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat mendorong dalam pengambilan keputusan keuangan. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk membedakan keuangan, merencanakan masa depan dan kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari. Sehingga semakin baik literasi keuangan seseorang maka perencanaan pensiunnya cenderung semakin baik juga, karena literasi keuangan sebagai pengukur seberapa baik seorang individu dapat memahami dan menggunakan informasi yang berhubungan dengan keuangan pribadi dan literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan.

Seseorang yang kurang akan literasi keuangan dapat menyebabkan individu terlibat hutang yang lebih besar, karena kurangnya pengetahuan keuangan dan keahlian dalam mengelola informasi keuangan. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh individu menunjukkan semakin baik perilaku pengelolaan keuangan yang kemudian akan berdampak pada kesejahteraan keuangannya. Meningkatkan

literasi keuangan penting untuk kesejahteraan pensiun (Lusardi dan Mitchell, 2011).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Roiij et al (2011), bahwa terdapat hubungan positif dan bermakna secara ekonomi antara literasi keuangan dan perencanaan pensiun. Kimiyaghalam, Mansori dan Safari (2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan atau pengaruh antara literasi keuangan perencanaan dana pensiun seseorang. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hassan et al (2016) juga menyatakan bahwa semakin tinggi literasi yang dimiliki seseorang maka perencanaan dana pensiun yang disiapkan akan semakin baik. Hasil penelitian Fornero dan Monticone (2011) menunjukkan bahwa literasi memiliki pengaruh positif terhadap perencanaan dana pensiun.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tan dan Vello (2019) bahwa literasi tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan Terhadap Perencanaan Pensiun

Hipotesis kedua dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah pengelolaan keuangan mempengaruhi perencanaan pensiun. Pengujian hipotesis kedua diperoleh hasil yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9 nilai B (beta) sebesar -0.09 dan memiliki Pvalue $P = 0.19$ artinya lebih kecil dari ($>$) 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pensiun. Artinya semakin baik pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang belum tentu perencanaan pensiunnya baik juga.

Menurut Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) dalam mengelola sikap terhadap dana pensiun setiap individu memiliki sikap yang berbeda-beda karena setiap individu berada dalam kondisi keuangan dan target keuangan yang tidak sama antara individu yang satu dengan individu yang lain. Pengelolaan keuangan seseorang baik maka belum tentu perencanaan pensiunnya baik juga, karena setiap individu memiliki target keuangan yang berbeda, contohnya target investasi yang baik, target asuransi jiwa dan

property yang baik dll. Hal ini juga didukung dengan hasil tanggapan responden pada tabel 4.6 yaitu Presentase Jawaban Pengelolaan Keuangan, menunjukkan pada item PLK 6 memiliki presentase yang cukup rendah yaitu 3.97, pada PLK6 pernyataan pada kuesioner adalah 'saya menyisihkan pendapatan untuk hari tua'.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mien dan Thao (2015) yaitu terdapat hubungan positif signifikan antara sikap seseorang dalam mengelola keuangan dengan perilaku yang baik dalam jangka panjang.

Pengaruh Sikap Menabung dengan Perencanaan Dana Pensiun

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah sikap menabung mempengaruhi perencanaan pension. Pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9 nilai B (beta) sebesar 0.41 dan memiliki Pvalue $P < 0.01$ artinya lebih kecil dari ($<$) 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa sikap menabung berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan pension. Artinya semakin baik sikap menabung yang dimiliki seseorang maka akan cenderung memiliki perencanaan pension yang baik.

Ketidakmampuan individu untuk memprediksi secara akurat untuk menghitung kebutuhan pensiun mereka dapat menyebabkan tingkat tabungan yang kurang optimal serta seseorang yang tidak mempunyai sikap menabung yang baik umumnya bekerja setelah pensiun dan bergantung pada jaminan sosial selama tahun-tahun. Maka dari itu semakin baik sikap menabung seseorang untuk hari tuanya, maka perencanaan pensiunnya akan baik juga. Levin (1998) menyatakan bahwa kebanyakan orang yang tidak pernah merencanakan untuk berapa banyak uang yang mereka butuhkan untuk menabung, untuk kehidupan pensiun mereka, maka orang tersebut akan menghabiskan uang mereka dengan sembarangan tanpa banyak berpikir. Seseorang yang berusaha mempersiapkan masa pensiun yang sejahtera, dengan berbagai macam cara salah satunya

yaitu menyisihkan sebagian penghasilan yang dimiliki atau disebut juga dengan menabung. Hal ini tentunya akan membentuk pola pikir yang baru mengenai pentingnya melakukan perencanaan dana pensiun demi mewujudkan kemandirian finansial di masa tua (Arfan Hajam, 2020).

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Sabri dan Juen (2014) menyatakan faktor sikap menabung memiliki pengaruh yang positif terhadap perencanaan dana pensiun pekerja wanita di Malaysia. Payne et al. (2014) mengemukakan bahwa sikap pada keuangan seperti menabung dapat mempengaruhi perilaku perencanaan dana pensiun seseorang. Kimiyaghalam et al. (2017) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif sikap menabung seseorang terhadap perencanaan dana pensiun.

Tingkat Pendidikan Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Pensiun

Hipotesis keempat dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah tingkat pendidikan memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun. Pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.9 nilai B (beta) sebesar 0.07 dan memiliki Pvalue $P = 0.23$ artinya lebih besar dari ($>$) 0.05, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun.

Artinya dalam penelitian ini tingkat pendidikan tidak memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun, sehingga seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tidak selalu cenderung memiliki literasi keuangan yang baik. Hal ini dapat terjadi, karena disebabkan kemungkinan responden dalam penelitian ini tidak semuanya memiliki latar belakang pendidikan manajemen, sehingga memungkinkan meskipun memiliki tingkat pendidikan yang tinggi belum tentu memiliki literasi keuangan yang baik dalam menjawab kuesioner, sehingga tingkat pendidikan tidak bisa memperkuat pengaruh antara literasi

keuangan terhadap perencanaan dana pensiun.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Van Auken (2009) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang positif dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pengelolaan keuangannya dan sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin buruk pengelolaan sehingga tidak baik juga dalam mengambil keputusan jangka panjang. Tan dan Vello (2019) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, akan tetapi literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun.

SIMPULAN

Melalui hasil analisa yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan menggunakan SEM pada WarpPLS maka berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa (1) Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. (2) Pengelolaan Keuangan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. (3) Sikap Menabung berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. (4) Tingkat pendidikan tidak memoderasi pengaruh antara literasi keuangan terhadap perencanaan pensiun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut bahwa (1) Pada penelitian ini masih belum kurang meluas dalam penyebaran google form (2) Pada penelitian ini hanya berhasil mengumpulkan 100 responden.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah disimpulkan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran yang diberikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk memperluas penyebaran kuesioner serta memperbanyak variable lain dalam penelitian (2) Bagi pembaca, diharap untuk

menyisihkan penghasilan untuk perencanaan pension di hari tua secara baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. 2005. From intentions to actions: A theory of planned behavior In Action Control. Springer Berlin Heidelberg
- Anwar Sanusi, 2011, Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat, Jakarta
- Auken, Howard E. Van; Neeley, Lynn (2009). Evidence of Bootstrap Financing among Small Start-Up Firms. Journal of Entrepreneurial and Small Business Finance, ISSN 1057-2287, Vol. 5, Iss. 3, pp. 235-249
- Brandstätter, Hermann. 2005. The Personality Roots of Saving - Uncovered from German and Dutch Surveys. In: Grunert K.G., Thøgersen J. (eds) Consumers, Policy and the Environment A Tribute to Folke Ölander. Springer: Boston, MA.
- Chen, H & Volpe, R.P. 1998. An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. Financial Services Review, Vol.7, No.2, Hal.107- 128.
- Cude, B., et al. (2006). College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn. Proceedings of the Eastern Family
- Cummins Mm, Hakel Janah H., and Jenkins Susan. 2009. "Financial Attitudes and Soanding Habits of University Fresmen". Journal of Economics and Economi Education Research, Vol 10, no. 1
- Darus, F., Mad, S. & Nejati, M. (2015) Ethical and Social Responsibility of Financial Institutions: Influence of Internal and External Pressure. Procedia Economics and Finance 28 (2015) 183 – 189.
- Elizabeth Howlett, J. K. (2008). The Role of Self-Regulation, Future Orientation, and Financial Knowledgein Long-Term Financial Decisions. Role of to fin dec.

- Elvira Unola dan Nanik Linawati. 2014. "Analisa Hubungan Faktor Demografi dengan perencanaan Dana Pendidikan dan dana Pensiun pada Masyarakat Ambon". *Finesta*. Vol: 2. Hal 29- 34
- Fornero, E., & Monticone, C. (2011). Financial literacy and pension plan participation in Italy. *Journal of Pension Economics & Finance*, 10(4), 547-564
- Gustman, Alan and Tom Steinmeier. 2004. "What People Don't Know about their Pensions and Social Security". In *Private Pensions and Public Policies*, edited by William Gale, John Shoven and Mark Warshawsky, Washington, DC: Brookings Institution: 57-125
- Halim, Yopie K.E dan Dewi Astuti. 2015. Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, Dan Kepuasan Financial. *FINESTA: Vol.3, No.1, -23*
- Hajam, Muhammad Arfan. (2020). Pengaruh Sikap Menabung Dan Orientasi Masa Depan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Pada Pekerja Swasta Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*. Vol.9, No.2: 136-146
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 309-322
- Kimiyaghalam, F., Mansori, S., Safari, M., & Yap, S. (2017). Parents' influence on retirement planning in Malaysia. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 45(3), 315–325
- Levin, L. (1998). Are assets fungible? Testing the behavioral theory of life-cycle savings. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 36(1), 59-83. [http://dx.doi.org/10.1016/S0167-2681\(98\)00070-5](http://dx.doi.org/10.1016/S0167-2681(98)00070-5)
- Lusardi, A. 2008. Household Saving Behavior: The Role of Financial Literacy, Information, and Financial Education Programs. National Bureau of Economic Research Working Paper. No. 13824, February 2008
- Margaretha, F. Dan R. A., Pambudhi. 2015. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Literasi Finansial
- Mien, N., dan Thao, P. 2015. Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceeding of The Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences, Danang Vietnam*. Pp. 1-16.
- Mudrajad Kuncoro, 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Norma Yulianti dan Meliza Silvi. 2013. "Sikap Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga di Surabaya". *Journal of Business and Banking*. Vol. 3. No 1. Hal 57-68
- Payne, Scott H., Jeremy B. Yorgason and Jeffrey P. Dew. 2014. "Spending Today or saving for Tomorrow: The Influence of Family Financial Socialization on Financial Preparation for Retirement". *Journal of Family and Economic* 35: 106-118.
- Sabri, Mohamad Fazli, and Teo Tze Juen. 2014. "The Influence of Financial Literacy, Saving Behaviour, and Financial Management on Retirement Confidence among Women Working in the Malaysian Public Sector". *Canadian Center of Science and Education* 10 (14): 40-51.
- Safir Senduk. 2000. *Mengelola Keuangan Keluarga*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

Topa, G. Moriano, J. A., Depolo, M., Alcover, C., dan Morales J. F. 2009. "Antecedents and consequences of Retirement Planning and Decision-making: A meta-analysis and model". *Journal of Vocational Behaviour*. Vol. 75. Hal. 38-55